

IOC: Merangsang Minat Belajar Siswa SD

Sahrul Syawal¹, Harmelia Tulak², Suryadi Ishak³,

Fathullah Wajdi⁴, Susanna Vonny N. Rante⁵, Topanus Tulak⁶

Program Studi Ilmu Pendidikan¹, Pendidikan Guru Sekolah Dasar^{2,5,6},

Penelitian dan Evaluasi Pendidikan³, Ilmu Pendidikan Bahasa⁴

Universitas Negeri Makassar^{1,3,4}, Universitas Kristen Indonesia Toraja^{2,5,6}

sahrul.syawal@unm.ac.id¹, harmelia.tulak@ukitoraja.ac.id², suryadi.ishak@unm.ac.id³,

fathullah.wajdi@unm.ac.id⁴, vonny@ukitoraja.ac.id⁵, topan@ukitoraja.ac.id⁶

Abstrak

Penelitian ini berusaha mengkaji implementasi Model Pembelajaran IOC (*inside-outside-circle*) dalam meningkatkan minat dan prestasi akademik anak sekolah dasar. Model ini menekankan pada keterkaitan antara input pembelajaran, proses pembelajaran, dan hasil pembelajaran, dengan memperhatikan konteks lingkungan pendidikan. Penelitian ini menggunakan metodologi tinjauan literatur, meneliti keampuhan Model IOC di berbagai lingkungan pendidikan. Temuan menunjukkan bahwa Model IOC dapat memberikan pengalaman pendidikan yang lebih relevan dan menstimulasi, khususnya di pendidikan dasar. Model ini dapat diadaptasi dan disesuaikan dengan kebutuhan individu siswa yang beragam, sehingga dapat menumbuhkan dorongan intrinsik dan kemampuan berpikir kritis. Pelaksanaan yang efektif dari Model IOC bergantung pada kesiapan guru, infrastruktur pendidikan, dan dukungan kebijakan yang memadai. Penelitian ini menunjukkan perlunya penelitian empiris tambahan untuk mengevaluasi kinerja model ini di berbagai konteks pendidikan dan untuk melihat kesulitan dan peluang yang terkait dengan implementasinya. Model IOC memiliki kapasitas untuk meningkatkan kualitas pendidikan, terutama dalam mengatasi masalah pembelajaran abad ke-21.

Kata kunci: Model IOC, pembelajaran kontekstual, hasil belajar, pendidikan dasar.

Abstract

This study seeks to examine the implementation of the IOC Learning Model (*Inside-outside-circle*) in enhancing the interest and academic performance of elementary school children. This model emphasizes the interconnection of learning inputs, instructional processes, and learning outcomes, while taking into account the educational environment's context. This research used a literature review methodology, examining the efficacy of the IOC Model across diverse educational settings. The findings indicate that the IOC Model can provide a more pertinent and stimulating educational experience, particularly in primary education. It is adaptable and attuned to the diverse individual requirements of students, hence fostering intrinsic drive and critical thinking abilities. The effective execution of the IOC Model is contingent upon teacher preparedness, educational infrastructure, and sufficient policy backing. This study indicates the necessity for additional empirical research to evaluate the model's performance across many educational contexts and to discern the difficulties and opportunities associated with its implementation. The IOC model possesses the capacity to enhance educational quality, particularly in addressing the problems of 21st-century learning.

Keywords: IOC model, contextual learning, learning engagement, learning results, primary education.

PENDAHULUAN

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk kualitas sumber daya manusia suatu bangsa. Keberhasilan sistem pendidikan tidak hanya ditentukan oleh kurikulum yang diterapkan, tetapi juga oleh efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa. Dalam konteks pendidikan dasar, minat belajar menjadi salah satu aspek yang sangat menentukan keberhasilan akademik seorang siswa. Minat belajar yang tinggi akan mendorong siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran, meningkatkan pemahaman konsep, serta membangun keterampilan berpikir kritis (Isma et al., 2023; Rahayu et al., 2022). Sebaliknya, rendahnya minat belajar sering kali menjadi penyebab utama rendahnya prestasi akademik dan ketidakmampuan siswa dalam mengembangkan keterampilan yang dibutuhkan di era modern. Oleh karena itu, upaya untuk meningkatkan minat belajar menjadi perhatian utama dalam dunia pendidikan, terutama dengan memperkenalkan model pembelajaran yang lebih inovatif dan adaptif (Halim, 2022; Laksana, 2021).

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa banyak siswa mengalami kesulitan dalam mempertahankan minat belajar yang konsisten. Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya minat belajar di antaranya adalah metode pengajaran yang monoton, kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, serta minimnya integrasi teknologi dalam lingkungan belajar (Pinasti Putri Maulita, Putri Harianti, Riliana Andriani, 2022; Rahayu et al., 2022). Di banyak sekolah, pendekatan pembelajaran yang digunakan masih bersifat konvensional dan kurang memperhatikan kebutuhan individual siswa. Hal ini mengakibatkan pengalaman belajar yang tidak menarik, yang pada akhirnya berdampak pada kurangnya motivasi intrinsik dalam belajar. Selain itu, kondisi infrastruktur pendidikan yang belum merata di berbagai daerah juga menjadi tantangan tersendiri. Sekolah-sekolah di daerah terpencil sering kali menghadapi kendala dalam penyediaan fasilitas belajar yang memadai, sehingga semakin memperlebar kesenjangan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan (Mutakallim & Abd.Gani S, 2020).

Dalam menghadapi tantangan tersebut, berbagai pendekatan inovatif dalam pembelajaran telah dikembangkan untuk meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar. Salah satu pendekatan yang mendapat perhatian adalah Model Pembelajaran IOC (*Inside-outside-circle*) (Ainiyah & Rachmadtullah, 2024; Ati et al., 2024). Model ini menekankan keterkaitan antara masukan (*input*), proses pembelajaran, serta keluaran (*output*) dengan mempertimbangkan konteks lingkungan belajar yang spesifik. Model ini berupaya untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih terstruktur dan relevan dengan kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan minat serta hasil belajar secara signifikan (Musfirah et al., 2022; Sianipar et al., 2024). Namun, meskipun Model IOC menawarkan potensi yang besar dalam dunia pendidikan, masih terdapat beberapa aspek yang perlu diteliti lebih lanjut, seperti efektivitasnya dalam meningkatkan minat belajar siswa, tantangan dalam implementasi di berbagai konteks pembelajaran, serta dampaknya terhadap penguasaan keterampilan abad ke-21 (Nurhen, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengidentifikasi bagaimana Model IOC dapat

diterapkan secara optimal dalam pendidikan dasar guna meningkatkan minat dan hasil belajar siswa.

Dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan, berbagai model pembelajaran telah dikembangkan untuk mengatasi tantangan dalam proses belajar mengajar. Salah satu model yang menonjol adalah Model Pembelajaran IOC (*Inside-outside-circle*), yang menawarkan pendekatan sistematis dalam merancang pengalaman belajar yang lebih efektif (Pipi Amita Sinaga et al., 2022). Model ini didasarkan pada konsep bahwa proses pembelajaran tidak hanya melibatkan input berupa materi ajar dan karakteristik peserta didik, tetapi juga menekankan proses pembelajaran yang berorientasi pada interaksi dinamis antara siswa, guru, dan lingkungan belajar. Selain itu, model ini memperhitungkan output atau hasil belajar yang diharapkan, baik dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik. Dengan adanya integrasi elemen konteks (*context*), Model IOC menjadi lebih fleksibel dan adaptif terhadap kebutuhan belajar yang beragam, baik di lingkungan perkotaan maupun di daerah terpencil dengan keterbatasan fasilitas pendidikan (Novianti et al., 2020).

Keunggulan utama Model IOC terletak pada kemampuannya dalam mengakomodasi karakteristik individu peserta didik dan menyesuaikan proses pembelajaran dengan berbagai faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar. Model ini tidak hanya menekankan transfer pengetahuan secara satu arah dari guru ke siswa, tetapi juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam membangun pemahaman melalui interaksi yang lebih bermakna (Nasution, 2022). Berbeda dengan pendekatan pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat statis dan seragam, Model IOC lebih menekankan pada fleksibilitas dalam metode pembelajaran, memungkinkan diferensiasi dalam pengajaran berdasarkan kebutuhan dan tingkat pemahaman siswa. Dengan demikian, model ini memberikan peluang bagi guru untuk mengembangkan strategi pengajaran yang lebih personal dan berbasis pada kebutuhan siswa, sehingga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam proses belajar (Roziqin et al., 2022).

Selain itu, Model IOC memiliki relevansi yang kuat dalam konteks pendidikan abad ke-21, yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan komunikasi (Roziqin et al., 2022). Dengan mempertimbangkan konteks pembelajaran yang dinamis, model ini dapat membantu siswa untuk mengembangkan keterampilan problem-solving yang lebih baik serta meningkatkan keterampilan adaptasi dalam menghadapi tantangan dunia nyata. Sebagai contoh, dalam pembelajaran berbasis proyek atau *problem-based learning* (PBL), Model IOC dapat digunakan untuk merancang aktivitas yang lebih kontekstual dan relevan dengan situasi nyata yang dihadapi siswa. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga mendorong pengembangan keterampilan sosial yang esensial untuk kesuksesan di masa depan (AJAR, 2021; Akram, 2024; Nurchita & Amin, 2023). Lebih lanjut, dari perspektif implementasi kebijakan pendidikan, Model IOC juga memiliki potensi untuk menjadi kerangka kerja yang dapat digunakan dalam perancangan kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan siswa. Dalam sistem

pendidikan Indonesia, di mana disparitas kualitas pembelajaran masih menjadi tantangan, Model IOC dapat menjadi solusi dalam menciptakan pendekatan pembelajaran yang lebih inklusif dan merata. Dengan adanya mekanisme yang mempertimbangkan konteks sosial, budaya, dan ekonomi siswa, model ini dapat membantu dalam merancang strategi pembelajaran yang lebih sesuai dengan kondisi nyata di lapangan (Sakdiyah et al., 2024; Sulastri et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas Model IOC dalam berbagai lingkungan pembelajaran menjadi sangat penting untuk mendukung pengembangannya sebagai pendekatan yang dapat diadopsi secara luas dalam sistem pendidikan di Indonesia.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan Kualitatif dengan metode kajian Pustaka. Studi pustaka merupakan metode penelitian yang berfokus pada analisis mendalam terhadap literatur yang telah diterbitkan, seperti buku, jurnal akademik, prosiding konferensi, laporan penelitian, dan sumber lain yang kredibel (L.J Moleong, 2022). Metode ini sangat relevan untuk penelitian yang bertujuan memahami konsep, teori, dan temuan sebelumnya terkait efektivitas Model IOC dalam meningkatkan minat dan hasil belajar siswa. Dalam konteks penelitian ini, studi pustaka akan berperan dalam mengidentifikasi, mengkaji, dan mensintesis berbagai teori dan temuan empiris mengenai metode pembelajaran berbasis model sistematis. Langkah pertama dalam studi pustaka adalah penentuan fokus penelitian, yaitu bagaimana Model IOC diterapkan dalam konteks pendidikan dasar dan bagaimana efektivitasnya dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya. Setelah itu, peneliti harus mengumpulkan sumber referensi yang relevan dengan topik penelitian. Pemilihan literatur harus dilakukan secara sistematis dengan mempertimbangkan kredibilitas sumber, seperti artikel jurnal yang terindeks dalam database akademik (misalnya Scopus, Web of Science, atau Google Scholar), buku referensi yang diterbitkan oleh penerbit akademik, serta penelitian terdahulu yang memiliki metodologi yang valid (Adlini et al., 2022; Anak, 2021).

Selanjutnya, analisis kritis terhadap literatur yang dikumpulkan menjadi tahap utama dalam penelitian studi pustaka. Analisis ini tidak hanya mencakup ringkasan teori yang telah dikembangkan sebelumnya, tetapi juga perbandingan, sintesis, dan identifikasi kesenjangan penelitian (Amruddin, 2022). Studi pustaka dapat mengidentifikasi berbagai perspektif tentang bagaimana Model IOC diterapkan, faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya, serta dampaknya terhadap keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peneliti juga dapat menganalisis apakah Model IOC telah diterapkan dalam konteks yang berbeda, seperti sekolah perkotaan dan pedesaan, serta bagaimana variasi implementasinya memengaruhi hasil belajar. Dalam melakukan studi pustaka, teknik analisis tematik dapat digunakan untuk mengorganisasi temuan dari berbagai sumber ke dalam kategori yang relevan, seperti (1) konsep dasar Model IOC dalam pembelajaran, (2) dampaknya terhadap minat dan hasil belajar, (3) tantangan dalam implementasi, dan (4) rekomendasi untuk penerapan di masa depan.

Sintesis terhadap berbagai temuan ini akan membantu merumuskan kesimpulan yang lebih kuat mengenai efektivitas Model IOC sebagai strategi pembelajaran. Dengan pendekatan studi pustaka ini, penelitian akan menghasilkan pemahaman teoritis yang mendalam mengenai Model IOC tanpa perlu melakukan pengumpulan data langsung di lapangan. Namun, penelitian ini juga memiliki keterbatasan, terutama dalam hal kurangnya bukti empiris kontekstual yang spesifik, sehingga hasilnya lebih bersifat eksploratif daripada konklusif. Oleh karena itu, studi pustaka yang dilakukan dapat menjadi dasar untuk penelitian lanjutan dengan pendekatan empiris, seperti penelitian kualitatif berbasis studi kasus atau eksperimen kuasi, guna menguji efektivitas Model IOC secara langsung dalam praktik pembelajaran.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran IOC (*Inside-outside-circle*) yang dikaji dalam penelitian ini merupakan pendekatan sistematis yang berupaya menghubungkan berbagai elemen pembelajaran, termasuk masukan, proses belajar, keluaran, serta konteks di mana pembelajaran berlangsung. Model ini didasarkan pada pemahaman bahwa pembelajaran tidak hanya bergantung pada materi ajar dan karakteristik siswa, tetapi juga pada bagaimana proses pembelajaran dirancang dan dilaksanakan dalam lingkungan tertentu. Dalam konteks pendidikan dasar, di mana pembentukan minat belajar dan keterampilan berpikir kritis masih dalam tahap perkembangan, Model IOC memiliki potensi besar untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Namun, efektivitasnya tetap harus diuji melalui pendekatan yang lebih komprehensif, karena implementasi model ini sangat bergantung pada berbagai faktor, seperti kompetensi guru, kesiapan infrastruktur pendidikan, serta dukungan kebijakan yang mendukung inovasi pembelajaran.

Dalam penelitian ini, pendekatan yang digunakan adalah metode studi pustaka, yang memungkinkan peneliti untuk mengkaji berbagai literatur yang relevan dalam memahami Model IOC dan implementasinya dalam dunia pendidikan. Studi pustaka merupakan metode yang tepat dalam menggali konsep dan teori yang mendasari Model IOC, sehingga penelitian ini mampu menyajikan pemahaman yang mendalam mengenai prinsip-prinsip dasar model tersebut. Namun, studi pustaka memiliki keterbatasan dalam membuktikan efektivitas model secara empiris. Tanpa adanya data dari implementasi langsung di lapangan, penelitian ini lebih bersifat eksploratif dibandingkan konklusif. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian lanjutan yang menggunakan metode empiris, seperti studi kasus atau eksperimen pendidikan, untuk menguji sejauh mana Model IOC benar-benar dapat meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dalam kondisi nyata.

Salah satu keunggulan utama Model IOC adalah kemampuannya dalam mengakomodasi berbagai kebutuhan peserta didik dengan mempertimbangkan faktor konteks yang berpengaruh terhadap proses pembelajaran. Dalam banyak kasus, metode pembelajaran konvensional sering kali mengabaikan aspek individualitas siswa dan lebih menekankan pada transfer informasi secara satu arah dari guru ke siswa. Dengan menggunakan Model IOC, pembelajaran dapat lebih fleksibel dan responsif terhadap perbedaan individu siswa, sehingga memungkinkan pendekatan yang lebih personal

dalam mendukung keterlibatan aktif mereka dalam proses belajar (Nasution, 2022). Hal ini dapat memberikan dampak positif dalam meningkatkan motivasi intrinsik siswa serta membangun keterampilan berpikir kritis yang lebih mendalam. Namun, dalam praktiknya, efektivitas Model IOC masih sangat bergantung pada kesiapan guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran yang sesuai dengan prinsip-prinsip model ini.

Selain faktor kesiapan guru, keterbatasan infrastruktur pendidikan juga menjadi tantangan utama dalam implementasi Model IOC. Banyak sekolah, terutama di daerah terpencil, masih menghadapi kendala dalam menyediakan fasilitas pendukung yang diperlukan untuk menerapkan model pembelajaran yang lebih interaktif dan berbasis konteks. Tanpa adanya dukungan sumber daya yang memadai, implementasi Model IOC berisiko mengalami hambatan yang dapat mengurangi efektivitasnya dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Oleh karena itu, penting untuk mempertimbangkan bagaimana Model IOC dapat diadaptasi dalam berbagai kondisi pendidikan yang berbeda. Salah satu solusinya adalah dengan mengembangkan strategi implementasi yang lebih fleksibel, sehingga model ini tetap dapat diterapkan meskipun dalam kondisi keterbatasan sarana dan prasarana (Roziqin et al., 2022).

Dari perspektif kebijakan pendidikan, Model IOC memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pendekatan dalam perancangan kurikulum yang lebih adaptif terhadap kebutuhan siswa. Di tengah pergeseran paradigma pendidikan menuju pembelajaran yang lebih berbasis kompetensi dan kontekstual, Model IOC dapat berperan dalam memberikan kerangka kerja yang lebih sistematis dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Dalam sistem pendidikan Indonesia yang terus mengalami perubahan, integrasi Model IOC dalam kurikulum nasional dapat membantu dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih relevan dengan tuntutan abad ke-21. Namun, agar model ini dapat diadopsi secara luas, diperlukan upaya lebih lanjut dalam menyelaraskan prinsip-prinsipnya dengan kebijakan pendidikan yang ada, serta memastikan bahwa tenaga pendidik memiliki pemahaman yang memadai dalam menerapkannya di kelas.

Kritik terhadap model IOC

Meskipun Model Pembelajaran IOC (*Inside-outside-circle*) menawarkan berbagai keunggulan dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran, terdapat beberapa tantangan konseptual dan implementatif yang perlu dikritisi secara mendalam. Salah satu kelemahan utama model ini adalah kurangnya penelitian empiris yang secara eksplisit membuktikan keunggulannya dibandingkan model pembelajaran lain. Dalam literatur yang tersedia, Model IOC masih lebih banyak dibahas dalam kerangka konseptual daripada diuji dalam situasi pembelajaran yang nyata. Hal ini menimbulkan pertanyaan mengenai sejauh mana efektivitas model ini dapat diukur dan diterapkan secara praktis di berbagai lingkungan pendidikan yang berbeda (Nurcita & Amin, 2023). Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut yang berbasis data empiris sangat dibutuhkan untuk mengonfirmasi klaim keunggulan Model IOC.

Selain itu, Model IOC tampaknya memiliki ketergantungan yang cukup tinggi terhadap peran guru dalam mengelola interaksi antara input, proses, dan output. Dalam

konteks pendidikan di Indonesia, di mana kesenjangan kompetensi tenaga pengajar masih menjadi permasalahan utama, implementasi Model IOC bisa menjadi tantangan tersendiri. Guru yang belum terbiasa dengan pendekatan pembelajaran berbasis model sistematis mungkin akan mengalami kesulitan dalam mengadaptasikan model ini ke dalam praktik pengajaran sehari-hari. Oleh sebab itu, diperlukan pelatihan dan pendampingan bagi tenaga pendidik agar mereka dapat mengoptimalkan Model IOC dalam pembelajaran. Tanpa dukungan yang memadai, model ini berisiko menjadi sekadar konsep teoretis yang sulit diimplementasikan dengan efektif.

Dari sisi peserta didik, Model IOC juga belum secara eksplisit membahas bagaimana perbedaan karakteristik siswa memengaruhi keberhasilannya dalam penerapan model ini. Dalam pembelajaran, siswa memiliki gaya belajar yang beragam, termasuk gaya belajar visual, auditori, dan kinestetik. Model IOC perlu dikaji lebih lanjut mengenai fleksibilitasnya dalam mengakomodasi berbagai gaya belajar tersebut. Jika model ini terlalu berorientasi pada sistem tertentu tanpa memberikan ruang untuk diferensiasi pembelajaran, maka kemungkinan besar hanya sebagian siswa yang akan mendapatkan manfaat maksimal. Dalam kajian lebih lanjut, penting untuk mengevaluasi apakah Model IOC dapat diterapkan secara adaptif sesuai dengan kebutuhan individu siswa ataukah ia lebih cocok diterapkan dalam situasi pembelajaran yang lebih homogen (Irwanto et al., 2021).

Selain itu, implementasi Model IOC memerlukan integrasi berbagai komponen pembelajaran yang kompleks, termasuk keterlibatan aktif siswa, penggunaan teknologi, serta penyesuaian dengan lingkungan belajar. Dalam konteks sekolah-sekolah di daerah terpencil yang memiliki keterbatasan infrastruktur, tantangan dalam menerapkan Model IOC menjadi lebih signifikan. Model ini membutuhkan sumber daya yang cukup besar dalam hal materi pembelajaran, perangkat teknologi, serta dukungan dari pihak sekolah. Apabila Model IOC diterapkan dalam lingkungan yang tidak mendukung, efektivitasnya dapat menurun drastis, sehingga tujuan utamanya dalam meningkatkan minat dan hasil belajar tidak dapat tercapai secara optimal. Oleh karena itu, penelitian mendalam perlu dilakukan untuk menyesuaikan penerapan Model IOC dengan kondisi nyata di berbagai daerah dengan tingkat ketersediaan sumber daya yang berbeda.

Lebih jauh lagi, dalam pembahasan yang telah disajikan, Model IOC lebih banyak dikaji dari perspektif manfaatnya tanpa menyoroti potensi dampak negatifnya terhadap peserta didik dan tenaga pengajar. Salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah beban kerja guru dalam mengelola pembelajaran berbasis Model IOC. Model ini mengharuskan guru untuk melakukan perencanaan pembelajaran yang lebih terstruktur dan adaptif terhadap kebutuhan siswa, yang tentu saja memerlukan alokasi waktu dan energi yang lebih besar dibandingkan metode konvensional. Jika tidak diimbangi dengan sistem pendukung yang memadai, penerapan Model IOC justru dapat meningkatkan tekanan kerja bagi para pendidik, yang berpotensi menurunkan efektivitas pengajaran secara keseluruhan.

Dari sudut pandang evaluasi pembelajaran, Model IOC juga masih memerlukan pengembangan instrumen penilaian yang sesuai dengan karakteristiknya. Model ini

tidak hanya menekankan hasil belajar (output), tetapi juga proses pembelajaran sebagai bagian integral dari keberhasilan akademik siswa. Namun, bagaimana evaluasi terhadap proses ini dilakukan masih menjadi pertanyaan besar. Dalam sistem pendidikan saat ini, evaluasi pembelajaran masih cenderung berorientasi pada hasil akhir berupa nilai ujian atau tugas akademik, sementara Model IOC menuntut adanya sistem penilaian yang lebih komprehensif. Oleh karena itu, perlu dikembangkan instrumen evaluasi yang lebih akurat dalam mengukur keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran serta dampaknya terhadap hasil belajar.

Selain tantangan dalam aspek implementasi, Model IOC juga harus dikritisi dari perspektif keberlanjutannya dalam sistem pendidikan yang terus berkembang. Saat ini, berbagai model pembelajaran berbasis teknologi, seperti flipped classroom dan blended learning, semakin mendapatkan perhatian luas karena kemampuannya dalam mengakomodasi kebutuhan belajar yang lebih fleksibel. Jika dibandingkan dengan pendekatan-pendekatan ini, Model IOC tampaknya masih memiliki keterbatasan dalam mengintegrasikan teknologi secara optimal dalam proses pembelajaran. Dengan perkembangan pesat dalam pendidikan digital, model pembelajaran yang tidak beradaptasi dengan kemajuan teknologi berisiko menjadi usang dan kurang relevan dalam jangka panjang.

Model IOC juga perlu dievaluasi dalam konteks pendidikan abad ke-21, yang menuntut siswa untuk memiliki keterampilan berpikir kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Meskipun model ini menekankan keterkaitan antara input, proses, dan output, pembahasan dalam penelitian ini masih kurang menyoroti bagaimana Model IOC dapat mengembangkan kompetensi tersebut secara spesifik. Dalam era globalisasi, pendidikan tidak hanya berorientasi pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan yang dapat digunakan dalam dunia nyata. Oleh karena itu, penelitian selanjutnya dapat lebih menekankan bagaimana Model IOC berkontribusi terhadap penguatan keterampilan abad ke-21 dalam berbagai lingkungan pendidikan.

Sebagai tambahan, dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya, Model IOC masih perlu diuji lebih lanjut dalam berbagai konteks pendidikan. Model ini telah dikemukakan sebagai pendekatan yang inovatif, tetapi dalam penelitian yang ada, belum banyak ditemukan perbandingan langsung antara Model IOC dan model pembelajaran lain yang telah lebih dahulu diterapkan. Misalnya, apakah Model IOC lebih efektif dibandingkan dengan model Problem-Based Learning (PBL) atau Inquiry-Based Learning (IBL)? Apakah model ini dapat diterapkan bersamaan dengan pendekatan lain untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran? Perbandingan yang lebih mendalam dengan model lain akan memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai keunggulan dan keterbatasan Model IOC.

Secara keseluruhan, meskipun Model IOC memiliki potensi besar dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, masih terdapat berbagai tantangan konseptual dan implementatif yang harus diperhatikan. Kajian dalam penelitian ini sudah cukup baik dalam menjelaskan manfaat Model IOC, tetapi akan lebih kuat jika dilengkapi dengan analisis kritis yang lebih mendalam terkait kelemahan dan tantangan penerapannya.

Dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang perlu diperbaiki, Model IOC dapat dikembangkan lebih lanjut agar lebih sesuai dengan kebutuhan pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan dan konteks sosial yang berbeda. Oleh karena itu, penelitian lanjutan yang bersifat empiris sangat diperlukan untuk memberikan bukti nyata mengenai efektivitas Model IOC serta untuk mengatasi berbagai tantangan yang telah diidentifikasi dalam pembahasan ini.

PENUTUP

Dengan berbagai potensi dan manfaat yang ditawarkannya, Model Pembelajaran IOC menjadi salah satu pendekatan yang patut dikaji lebih dalam dalam rangka meningkatkan efektivitas sistem pembelajaran. Model ini tidak hanya menawarkan solusi bagi tantangan klasik dalam pendidikan, tetapi juga membuka peluang bagi pengembangan strategi pembelajaran yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan. Oleh karena itu, penting bagi para pendidik dan pembuat kebijakan untuk mengeksplorasi bagaimana model ini dapat diterapkan secara optimal, serta mengidentifikasi tantangan yang mungkin muncul dalam implementasinya. Melalui pendekatan yang lebih berbasis bukti dan evaluasi empiris yang komprehensif, Model IOC dapat menjadi salah satu instrumen yang berkontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia secara berkelanjutan.

Model Pembelajaran IOC (Inside-outside-circle) menawarkan pendekatan sistematis yang menekankan keterkaitan antara input pembelajaran, proses instruksional, serta output hasil belajar dengan mempertimbangkan konteks lingkungan pendidikan. Model ini dirancang untuk meningkatkan minat dan hasil belajar siswa dengan memberikan fleksibilitas dalam proses pembelajaran serta memperhitungkan kebutuhan individu peserta didik. Dengan memperhatikan faktor kontekstual, Model IOC diyakini mampu mengatasi tantangan dalam pembelajaran konvensional yang cenderung bersifat statis dan kurang adaptif terhadap perkembangan zaman. Studi pustaka yang dilakukan dalam penelitian ini menunjukkan bahwa Model IOC memiliki potensi besar dalam menciptakan pengalaman belajar yang lebih menarik dan relevan, terutama dalam pendidikan dasar di mana penguatan motivasi belajar sangat diperlukan.

Dari perspektif kebijakan pendidikan, Model IOC berpotensi menjadi dasar dalam merancang kurikulum yang lebih responsif terhadap kebutuhan peserta didik dan tuntutan pendidikan abad ke-21. Dengan pendekatan berbasis konteks, model ini dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan kolaborasi yang esensial dalam dunia modern. Namun, untuk memastikan efektivitasnya, diperlukan penelitian lebih lanjut yang berbasis data empiris guna menguji dampak nyata Model IOC terhadap hasil belajar siswa di berbagai lingkungan pendidikan. Dengan demikian, meskipun Model IOC menawarkan konsep yang inovatif dalam pembelajaran, keberhasilannya sangat bergantung pada kesiapan tenaga pengajar, dukungan kebijakan, serta fleksibilitas dalam penerapannya di berbagai kondisi pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. In *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* (Vol. 6, Issue 1, pp. 974–980). <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>
- Ainiyah, E. S., & Rachmadtullah, R. (2024). Model Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Pemahaman Literasi Moral Pada Pembelajaran Pendidikan Pancasila. ... *Dan Pendidikan*). <https://indopediajurnal.my.id/index.php/jurnal/article/view/338>
- AJAR, D. M. D. S. M. (2021). Penerapan Model Inside Outside Circle. In *Azkie* (Vol. 15, Issue 2, p. 142). [jurnal.stitalhilalsigli.ac.id](http://jurnal.stitalhilalsigli.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/Azkie-Vol.-15-No.-2-Januari-2021-1.pdf#page=3). <http://jurnal.stitalhilalsigli.ac.id/wp-content/uploads/2021/02/Azkie-Vol.-15-No.-2-Januari-2021-1.pdf#page=3>
- Akram, M. (2024). ... *Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Inside Outside Circle (Ioc) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan* [eprints.unm.ac.id](https://eprints.unm.ac.id/36006/). <https://eprints.unm.ac.id/36006/>
- Amruddin, S. P. (2022). Paradigma Kuantitatif, Teori Dan Studi Pustaka. Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif, 1. In *Analytical Biochemistry* (Vol. 11, Issue 1, pp. 1–5). [academia.edu](http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/). <http://link.springer.com/10.1007/978-3-319-59379-1%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/B978-0-12-420070-8.00002-7%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.ab.2015.03.024%0Ahttps://doi.org/10.1080/07352689.2018.1441103%0Ahttp://www.chile.bmw-motorrad.cl/sync/showroom/lam/es/>
- Anak, K. N. P. E. S. K. (2021). Memahami desain metode penelitian kualitatif. In *Humanika* (Vol. 21, Issue 1, pp. 33–54). [core.ac.uk](https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf). <https://core.ac.uk/download/pdf/440358389.pdf>
- Ati, D., Fatkhiyani, K., & Suhada, D. (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) terhadap Minat dan Hasil Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Matematika Kelas V Sekolah Dasar. *Indonesian Research Journal on Education*. <http://www.irje.org/irje/article/view/1554>
- Halim, A. (2022). Signifikansi dan Implementasi Berpikir Kritis dalam Proyeksi Dunia Pendidikan Abad 21 Pada Tingkat Sekolah Dasar. *Jurnal Indonesia Sosial Teknologi*, 3(3), 404–418. <https://doi.org/10.36418/jist.v3i3.385>
- Irwanto, I., Nasution, S. A., & Sesrita, A. (2021). Pengaruh Penerapan Model Ioc Berasosiasi Pendekatan Kontekstual Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Kelas Iv Dalam Aspek Kognitif. *SITTAH: Journal of Primary Education*, 2(1), 83–94. <https://doi.org/10.30762/sittah.v2i1.2459>
- Isma, A., Isma, A., Isma, A., & Isma, A. (2023). Peta Permasalahan Pendidikan Abad 21 di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Terapan*, 11–28. <https://doi.org/10.61255/jupiter.v1i3.153>
- L.J Moleong. (2022). Metodologi Penelitian Kualitatif. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Rake Sarasin* (Issue Maret). [books.google.com](https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en). <https://scholar.google.com/citations?user=O-B3eJYAAAAJ&hl=en>
-

- Laksana, S. D. (2021). Pentingnya Pendidikan Karakter Dalam Menghadapi Teknologi Pendidikan Abad 21. *Jurnal Teknologi Pembelajaran*, 1(01), 14–22. <https://doi.org/10.25217/jtep.v1i01.1289>
- Musfirah, Muslimin, & Syamsuddin, A. (2022). Penerapan Model Pembelajaran Inside Outside Circle untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. In *JUARA SD: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar* (Vol. 1, Issue 2). eprints.unm.ac.id. <https://ojs.unm.ac.id/jsd/article/view/37819>
- Mutakallim & Abd.Gani S. (2020). Paradigma Baru Manajemen Pendidikan Pada. In *Jurnal Pendidikan Kreatif: Vol. I* (Issue 2). repository.deepublish.com. <https://www.google.com/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=&cad=rja&uact=8&ved=2ahUKEwjXpZCGhraBAxW71zgGHZgjD80QFnoECBoQAAQ&url=https%3A%2F%2Fjournal.uin-alauddin.ac.id%2Findex.php%2Fjpk%2Farticle%2Fview%2F20015%2F10858&usg=AOvVaw2Pex80oiklrgZo2hDWqLs2&>
- Nasution, E. M. (2022). Penggunaan model pembelajaran Inside Outside Circle (IOC) untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik di TK Aisyiyah Bustanul Athfal Kota Padangsidimpuan (Doctoral dissertation, UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan). In *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951–952. (Vol. 1, Issue April). etd.uinsyahada.ac.id. <http://etd.uinsyahada.ac.id/id/eprint/8315>
- Novianti, I., Suryandari, K. C., & Rokhmaniyah, R. (2020). Application of Inside Outside Circle (Ioc) Model To Improve Speaking Skills and Cooperation To the Theme of Energy and Changes To Third Grade Students of Sd Negeri 1 Kutosari in Academic Year of 2019/2020. *Kalam Cendekia: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 8(2). <https://doi.org/10.20961/jkc.v8i2.42107>
- Nurcita, S., & Amin, A. (2023). Efektivitas Model Inside Outside Circle (IOC) dalam Meningkatkan Kemampuan Berbalas Pantun Siswa. *Prosiding Serimbi*, 1, 126–134. <https://serimbi.pbsiyasika.com/index.php/serimbi/article/view/25>
- Nurhen, K. A. (2022). *The Use of Inside-Outside Circle (IOC) Model in Improving Speaking Skill*. repository.ar-raniry.ac.id. [https://repository.ar-raniry.ac.id. https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24958/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24958/1/Khalida Akmalia Nurhen, 180203164, FTK, PBI, 081216573948.pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24958/%0Ahttps://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/24958/1/Khalida%20Akmalia%20Nurhen,%20180203164,%20FTK,%20PBI,%20081216573948.pdf)
- Pinasti Putri Maulita , Putri Harianti , Riliana Andriani, A. M. (2022). Membangun Karakter Siswa Melalui Literasi Digital Dalam Menghadapi Pendidikan Abad 21. *JPDSH Jurnal Pendidikan Dasar Dan Sosial Humaniora*, 2(2), 395–402. <https://jurnal.univpgri-palembang.ac.id/index.php/Prosidingpps/article/view/2662>
- Pipi Amita Sinaga, Lisbet N. Sihombing, & Eva Pasaribu. (2022). Pengaruh Model Pembelajaran IOC(Inside Outside Circle) terhadap Hasil Belajar Siswa pada Tema 1 Indahnya Kebersamaan Subtema 2 Kebersamaan Dalam Keberagaman Pembelajaran 1, 2 Dan 3 di Kelas IV SDN 091447 Saribujawa Kecamatan Dolok Panribuan. *Tematik: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 1(2), 96–100. <https://doi.org/10.57251/tem.v1i2.613>
-

- Rahayu, R., Iskandar, S., & Abidin, Y. (2022). Inovasi Pembelajaran Abad 21 dan Penerapannya di Indonesia. *Jurnal Basicedu*, 6(2), 2099–2104. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2082>
- Roziqin, M. K., Rozak, I., & Hasbullah, K. A. W. (2022). Development of an IOC Model Based Learning Implementation Plan to Improve Student Learning Outcomes in Class V MI Al Ihsan Kalikejambon. *SCHOOLAR: Social and Literature Study in Education*, 2(3), 148–153. https://ejournal.unwaha.ac.id/index.php/jurnal_pengabdian/article/view/3082
- Sakdiyah, S. H., Nugroho, A. A. A., Kumala, F. N., & ... (2024). The effect of the Inside Outside Circle (IOC) learning model based on audiovisual media on IPAS learning outcomes. ... in *Science Education* <https://journal.uns.ac.id/isep/article/view/1773>
- Sianipar, S. L., Napitupulu, T., Silalahi, M. D., & ... (2024). Pengaruh Model Pembelajaran Inside Outside Circle (Ioc) Terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti *Jurnal Pendidikan* <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/1333>
- Sulastri, S., Hamengkubuwono, H., & Supardan, D. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Inside-Outside Circle (Ioc) Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas V Pada Pembelajaran PKN*. e-theses.iaincurup.ac.id. [http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3402%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/3402/1/SKRIPSI SULASTRI %2818591139%29.pdf](http://e-theses.iaincurup.ac.id/id/eprint/3402%0Ahttp://e-theses.iaincurup.ac.id/3402/1/SKRIPSI%20SULASTRI%20%2818591139%29.pdf)